

## Explorasi Dimensi dan Pengukuran *Intellectual Capital*: Pendekatan Sistematis *Literature Review*

Yuki Fitria<sup>1\*</sup>, Perengki Susanto<sup>2</sup>, Yunia Wardi<sup>3</sup>, Susi Evanita<sup>4</sup>, Hendrik Heri Sandi<sup>5</sup>

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang,  
Padang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding author, e-mail: yukifitria@fe.unp.ac.id

### ARTICLE INFO

Received 09 Agustus 2025  
Accepted 30 September 2025  
Published 01 Oktober 2025

**Keywords:** intellectual capital, human capital, customer capital, structural capital.

DOI :

<https://doi.org/10.24036/>

### ABSTRACT

The presence of SMEs plays a crucial role in a country, as it demonstrates how entrepreneurship contributes to improved economic growth. Globalization has led to increasingly fierce business competition, requiring business actors to continue to innovate. However, in reality, the ability to innovate and competitiveness are major weaknesses for most SMEs, including those in Padang City. Therefore, business actors should apply intellectual capital. The application of intellectual capital can enhance competitive advantage through the creation of more innovative products, thereby positively impacting SMEs performance. The approach employed in this research is a Systematic Literature Review (SLR), focusing on articles published between 2020 and 2025. These articles were sourced from prominent online academic databases and accessed through the website <https://www.sciencedirect.com/>. Based on a thorough review of twenty-five articles in the database, it was found that the majority of researchers, 21 articles, identified three dimensions of intellectual capital: human capital, relational/customer capital, and structural capital. This finding aligns with the study by Sulastri, et al (2020), who also developed dimensions that can effectively measure intellectual capital in SME-scale companies, particularly in the city of Padang. In total, there are 22 statements that can be used to assess the intellectual capital of SME-scale companies.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, persaingan antar organisasi di berbagai bidang semakin ketat. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk beralih dari model bisnis berbasis tenaga kerja tradisional ke pendekatan yang lebih mengedepankan pengetahuan (*knowledge-based business*) (Tjiptohadi dan Agustine, 2003). Perubahan ini didasari keyakinan bahwa pemanfaatan modal intelektual (*intellectual capital*) mampu meningkatkan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya, dibandingkan sekadar mengandalkan modal finansial (*financial capital*).

Modal intelektual (*intellectual capital*) karyawan tercermin dalam kualitas ide, informasi, pengetahuan, keahlian, dan komitmen mereka. Ketika kompetensi ini dapat diaktualisasikan dan terintegrasi dalam proses manajemen, maka modal intelektual akan secara signifikan meningkatkan aset organisasi, baik dalam hal profit, kinerja, kepuasan kerja, kepuasan pelanggan, maupun stakeholder lainnya (Orhan & Kenan, 2015).

*Intellectual capital* hingga kini belum memiliki definisi yang disepakati secara universal, sehingga memicu berbagai interpretasi teoritis. Namun, terdapat kesepakatan umum bahwa ia merupakan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang vital bagi kinerja organisasi. Dasar pemahaman ini dibangun melalui karya-karya Sveiby (1990) dan Edvinsson & Malone (1997). Secara konseptual, Hudson (1993) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai aset individu yang dibentuk oleh faktor genetik, pendidikan, dan pengalaman, sementara Nahapiet (1998) menitikberatkan pada dimensi pengetahuan dan relasional, serta kapasitas kolektif setiap orang. Di sisi lain, Matos & Lopes (2009) memberikan perspektif tersendiri, menguatkan sifat multidimensi dari konstruk ini.

Konsep modal intelektual menciptakan ekosistem pembelajaran berkelanjutan bagi seluruh anggota organisasi (Guthrie & Petty, 2000; Wiig, 1997). Meskipun definisinya bervariasi, terdapat karakteristik universal yang disepakati para ahli: (1) bersifat intangible, (2) sulit diukur secara konvensional, dan (3) tidak terwakili secara memadai dalam laporan keuangan. Sebagai proses dinamis yang memerlukan sinergi kolektif, implementasinya baru menghasilkan competitive advantage ketika diinternalisasi secara sistematis (Guthrie & Petty, 2000). Karakteristik inilah yang menyebabkan belum tercapainya konsensus operasional.

*Intellectual capital* berfungsi sebagai katalisator pembelajaran organisasional yang melibatkan seluruh aktor korporasi (Guthrie & Petty, 2000; Wiig, 1997). Definisi modal intelektual memiliki karakteristik umum seperti yang dijelaskan di atas. Namun modal Intelektual tidak berwujud dan sulit diukur, dan karenanya tidak dapat tercermin dalam laporan keuangan. Ini adalah proses dinamis yang membutuhkan upaya kolektif. Praktik beberapa individu dan perusahaan hanya memberikan keunggulan kompetitif ketika modal intelektual diterapkan dengan baik (Guthrie dan Petty, 2000).

Idealnya *intellectual capital* diimplementasikan oleh seluruh jenis perusahaan, termasuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dari hasil penelitian Ngah&Ibrahim (2009) diketahui bahwa modal intelektual pada SMEs dapat berkontribusi pada proses inovasi produk yang mendorong kepada peningkatan kinerja SMEs. Sejalan dengan Daou *et al* (2013) secara umum *intellectual capital* memiliki dampak positif terhadap kinerja SMEs. Kinerja perusahaan (*firm performance = FP*) bisa didefinisikan sebagai hasil dari aktivitas bisnis perusahaan yang

dapat ditunjukkan dari beberapa indikator, terutama pertumbuhan perusahaan (Kiyabo & Isaga, dalam Thabrani, G., et al, 2025).

Relasi sinergis antara modal intelektual dan UMKM menciptakan kapasitas adaptif organisasi yang mendorong mekanisme pembelajaran internal (Pigola *et al.*, 2022). Sejalan dengan temuan Mehralian et al. (2018), pengembangan modal intelektual melalui praktik terstruktur merupakan prasyarat strategis. Investasi dalam modal intelektual tidak hanya meningkatkan keunggulan kompetitif, tetapi juga berperan sebagai katalisator utama dalam peningkatan kinerja organisasi secara holistik. Namun, dalam dua dekade terakhir, hubungan antara modal intelektual dan UMKM telah mengalami penambahan komponen kinerja organisasi. Komponen ini semakin menonjol di bidang bisnis, dimana sinergi antara komponen dibahas dan dibandingkan dengan keunggulan kompetitif yang dapat dicapai (Asiaei dan Jusoh, 2017).

Kebaradaan UMKM sangat penting pada suatu negara, merefleksikan peranan dunia wirausaha dalam proses pertumbuhan perekonomian yang lebih baik (Haziz, et al, 2025). Seperti halnya Indonesia, intensitas keberadaan UMKM diharapkan mampu berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan jumlah Product Domestic Bruto (PDB), dan secara luas dalam proses peningkatan kesejahteraan dan perekonomian daerah dimasa akan datang (Zefriyenni, 2025). Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik (2019), sekitar 98,68% perusahaan di Indonesia termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM ini telah mempekerjakan sebanyak 75,33% tenaga kerja dan memberikan sumbangan sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun demikian, kontribusi besar ini belum mencerminkan kinerja UMKM yang kompetitif dan unggul dalam persaingan di pasar domestik maupun internasional. Globalisasi mendorong kepada tingginya tingkat persaingan, sehingga pelaku bisnis harus lebih inovatif. Akan tetapi secara faktual kemampuan inovasi dan daya saing merupakan titik lemah sebagian besar UMKM, begitu juga dengan pelaku UMKM di Kota Padang (Thabrani, et al, 2025). Oleh karena itu guna meningkatkan daya saing UMKM khususnya di Kota Padang, sudah seharusnya para pelaku UMKM mengimplementasikan *intellectual capital*.

*Intellectual capital* umumnya diterapkan oleh perusahaan di negara-negara maju. Namun, banyak pelaku bisnis di Indonesia masih kesulitan menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai tambah apa yang sebenarnya dimiliki oleh perusahaan mereka (Abidin, 2000). Begitu juga halnya dengan pelaku UMKM di Kota Padang. Pengetahuan mereka tentang model intelektual masih terbatas, padahal penerapan *intellectual capital* pada perusahaan-perusahaan Indonesia berpotensi meningkatkan daya saing melalui pengembangan produk yang lebih inovatif dan diminati oleh konsumen (Abidin, 2000).

Berdasarkan tinjauan literatur yang komprehensif, kompleksitas topik ini memerlukan investigasi mendalam dengan fokus spesifik pada UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengatasi gap literatur yang ada, dan (2) menyediakan validasi empiris untuk dapat mengeksplorasi dan mengusulkan konstruk/dimensi serta kelompok item-item *intellectual capital* yang dapat mengukur dengan baik nilai-nilai kekayaan intelektual perusahaan khususnya UMKM di Kota Padang. Kemudian dikembangkan model *intellectual capital* yang dapat diimplementasikan bagi UMKM khususnya di Kota Padang. Melalui pendekatan SLR, studi ini

berupaya menegaskan relevansi teoritis sekaligus signifikansi praktis penerapan modal intelektual dalam ekosistem UMKM.

Perhatian terhadap konsep *intellectual capital* semakin meningkat pada dekade ini. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya riset yang berkaitan dengan *intellectual capital*. Seperti Faraji (2022) melakukan riset yang bertujuan sebagai studi awal untuk mengembangkan dan *mapping* konstruk serta item yang dapat mengukur *intellectual capital* secara empiris. Maka dari hasil riset tersebut diklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga dimensi yang dijelaskan oleh 53 sub-dimensi. Selanjutnya Sulastri (2005) dengan mengacu kepada riset Bontis (2000) melakukan riset tentang *intellectual capital* dalam bentuk disertasi, yaitu mengukur *intellectual capital* (*human capital, structural capital dan customer capital*) pada perusahaan manufaktur *go public* di BEJ dengan pendekatan *Human Resources Accounting* (HRA). Hampir sejalan dengan riset Bontis, Huang *et al* (2007) melakukan penelitian dengan judul; *An Evidence-Based Taxonomy of Intellectual Capital*. Dimana riset ini bertujuan pengelompokan item *intellectual capital* berdasarkan bukti empiris dalam bentuk tanggapan manajer dari pertanyaan kuisioner.

Terdapat beberapa riset tentang *intellectual capital* yang dilakukan pada SMEs. Seperti riset Ngah&Ibrahim (2009) menghubungkan *intellectual capital* dan inovasi terhadap kinerja yang dilakukan pada SMEs di Malaysia. Selanjutnya Daoun *et al* (2013) implikasi *intellectual capital* pada SMEs Mexico berdasarkan perspektif dari sumber daya dan pandangan kemampuan yang dinamis. Terakhir Sulastri, Chichi dan Yuki (2014) melakukan riset berkaitan dengan penerapan *intellectual capital* pada Universitas Negeri Padang. Selanjutnya Sucena, *et al* (2024) melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang topik *intellectual capital* di UKM khususnya dalam industri konstruksi. Mengidentifikasi berbagai jalur penelitian berdasarkan *systematic literature review* akan memungkinkan pengetahuan yang efektif tentang topik yang diteliti dan definisi agenda penelitian untuk masa mendatang. Kemudian Sucena *et al* (2025) juga meneliti peran penting *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan kecil dan menengah di industri konstruksi. Dengan menekankan dukungan sinergis dari manajemen pengetahuan dan kemitraan strategis, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika yang berkontribusi pada keberhasilan organisasi.

### **Intellectual Capital**

Istilah *intellectual capital* diperkenalkan pertama kali oleh J.K. Galbraith (2007) sebagai proses penciptaan nilai. Kemudian beberapa para ahli mendefinisikan tentang *intellectual capital* dalam berbagai literatur. Diantaranya adalah definisi yang dikemukakan oleh Bontis (2001) dalam Khalid Al-Jinini *et al* (2019), mendefinisikan *intellectual capital* sebagai kumpulan *intangible assets* dan aliran pengetahuan suatu perusahaan. Selanjutnya Edvinson dan Malone (1997), mendefinisikan *intellectual capital* sebagai aset setiap individu, yang dihasilkan melalui kombinasi genetika, pendidikan, kehidupan, dan pengalaman bisnis. I. Novaka, *et al* (2000) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai sumber daya vital bagi perusahaan dalam menciptakan nilai. *Intellectual capital* terdiri dari tiga aspek aset tak berwujud: kompetensi manusia dan struktur internal dan eksternal (K.E. Sveiby, 1997). Kemudian R.S. Kaplan, D.P. Norton (2004) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai kombinasi modal manusia, informasi, dan organisasi.

Dari beberapa definisi *intellectual capital*, dapat disimpulkan, bahwa *intellectual capital* mengacu kepada kombinasi dari sumber daya *intangible*, meliputi berbagai sumber daya

pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang berkaitan dengan keahlian karyawan, hubungan baik dengan pelanggan, dan kapasitas teknologi informasi milik perusahaan yang secara signifikan berkontribusi dalam proses penciptaan nilai sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) bagi perusahaan.

### **Dimensi *Intellectual Capital***

Perhatian para ahli terhadap konseptual *intellectual capital* semakin meningkat dalam satu dekade saat ini. Namun masih terdapat kurangnya konsensus pada komponen dan definisi *intellectual capital*. Konsep *intellectual capital* adalah multidisiplin, sehingga memicu perbedaan pemahaman variasi bisnis berhubungan dengan disiplin yang berbeda. Hal inilah yang mendorong Huang, *et al* (2007) melakukan penelitian untuk mengelompokkan item-item pada dimensi *intellectual capital* berdasarkan bukti empiris yang bersumber dari respon manajer melalui penyebaran kuisioner.

Beberapa riset membuktikan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama, yaitu modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*) dan modal pelanggan (*customer/relational capital*) (Stewart 1998, Bontis 2000, Samir, *et al*, 2024, Farzaneh, *et al*, 2022, Toma, *et al*, 2024, Ozgun, *et al*, 2022, Mehralian, *et al*, 2024, Somwethee, *et al*, 2025, Khoshnaw, *et al*, 2024, Nazir *et al*, 2024, Sucenaa, *et al*, 2025, Cabrilo, *et al*, 2024, Schiavone, *et al*, 2024, Pedro, *et al*, 2025, Truong, *et al*, 2024, Xu, *et al*, 2023). Kemudian Huang, *et al* (2007) juga mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga dimensi, yaitu: *human capital*, *structural capital* dan *relational/customer capital*. Adapun dimensi *intellectual capital* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut;

*Human capital* mengindikasikan knowledge yang dimiliki oleh masing-masing karyawan yang digunakan dalam proses produksi atau penyelesaian tugas karyawan (Sulastri, 2018). Menurut Farzaneh, *et al*, (2022) *human capital* (HC) mewakili pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan perusahaan. *Human Capital* (HC) didefinisikan sebagai agregasi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pendidikan, dan kepribadian karyawan (Vidotto, Ferenhof, Selig & Bastos, 2017). Faktanya, karyawan adalah penjaga gerbang utama dalam mengimpor, menghasilkan, dan berbicara tentang ide dan pemikiran inovatif, yang menunjukkan peran mendalam modal manusia dalam mencapai kinerja inovasi, baik dalam mengonfigurasi ulang proses kerja atau meluncurkan produk atau layanan baru (Prieto *et al*, 2012). Maka dalam *human capital* terdapat suatu kekuatan intelektual yang bersumber dari manusia-manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja.

*Structural capital* (SC) secara umum dapat dikatakan adalah infrastruktur yang dimiliki oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi secara optimal dan menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang terjadi (Sulastri, 2018). *Structural capital* sebagai suatu mekanisme dan struktur yang dimiliki organisasi sehingga karyawan dapat secara optimal mengelaborasi *human capital* individual yang mereka miliki, dalam rangka mencapai performa kerja individual yang tinggi sebagai usaha untuk mencapai kinerja terbaik organisasi (Bontis, 2001). *Structural capital* mewakili pengaturan, struktur, dan budaya yang memfasilitasi aliran pengetahuan melalui organisasi (Farzaneh, *et al*, 2022). SC memberdayakan perusahaan untuk memperkuat pengetahuan yang berlaku dan memfasilitasi akumulasi dan pemanfaatan pengetahuan, yang selanjutnya berdampak pada penciptaan kemampuan belajar (Nhon *et al*,

2020). Jika perusahaan memiliki struktur yang terdesentralisasi, perusahaan akan memperoleh manfaat dari komunikasi yang lebih baik dan peningkatan kepuasan serta motivasi karyawan.

*Relational Capital* mencakup hubungan baik antara perusahaan dengan seluruh stakeholder (Choong, 2008). Secara essential relational capital berada pada knowledge organisasional yang lahir dari lingkungan eksternal untuk memperkuat sumber daya internal (Sulastri, 2018). Jadi relational capital adalah hubungan harmonis dalam jaringan asosiasi yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, termasuk pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Karena esensi relational capital adalah sebagai aset tak berwujud yang terbentuk dari interaksi dan kerjasama yang erat antara perusahaan dan berbagai pihak eksternal yang berperan penting dalam mendukung keberlangsungan dan kinerja perusahaan. *Relational Capital* (RC) mengacu pada kelompok dan jaringan orang yang telah menjalin hubungan dengan perusahaan (Crupi, Cesaroni, & Minin, 2020).

RC didefinisikan sebagai sejauhmana perusahaan terikat dengan mitra eksternal. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk berkomunikasi lebih baik dengan aktor eksternal, memfasilitasi pertukaran informasi, pengetahuan, dan sumber daya (Hughes, Morgan, Ireland, & Hughes, 2011). Perusahaan mendapat manfaat dari RC dalam bentuk akses yang lebih luas ke informasi berkualitas tinggi dan tepat waktu serta pengetahuan dan keterampilan eksternal, yang semuanya mempengaruhi kinerja inovasi secara positif. Lebih jauh, dengan RC memungkinkan mobilisasi pengetahuan dan memberi anggota pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang tersedia (Mura, Radaelli, Spiller, Lettieri, & Longo, 2014). Sebagaimana dinyatakan oleh Subramaniam & Youndt (2005), modal tersebut mempengaruhi kepercayaan dan kolaborasi yang dibutuhkan anggota organisasi untuk mengejar inovasi eksploitatif.

## METODE PENELITIAN

Sejalan dengan penelitian Sucena *et al* (2024), Faruq *et al* (2023), Sucena *et al* (2025) Faraji *et al* (2022) dan Dinu *et al* (2022) mengenai tinjauan pustaka sistematis/terstruktur, protokol untuk tinjauan eksplorasi konstruk *intellectual capital* telah dikembangkan. Kemudian karya terpilih dikumpulkan dan dianalisis menggunakan kerangka kerja terstruktur. Hasil ekstraksi data ini menjadi dasar temuan yang menjawab pertanyaan penelitian pada bagian pendahuluan.

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan, menyarankan jalur penelitian baru, dan mengungkapkan rencana untuk berkontribusi pada bidang studi (Donthu *et al.*, 2021). Namun, sering kali ditemukan artikel yang reproduktifitasnya terbatas karena tingkat transparansinya yang terbatas. Dengan mempertimbangkan premis-premis ini, penulis memutuskan untuk menerapkan protokol peninjauan mencakup kriteria inklusi/eksklusi sebagai berikut: 1) Artikel mengenai eksplorasi konstruk dan pengukuran dari *intellectual capital*. 2) Artikel yang diterbitkan dalam jurnal akademik, tunduk pada tinjauan sejawat, untuk memastikan wawasan yang akurat dan berharga. 3) Bekerja berdasarkan penelitian empiris yang menyangkut manajemen dan bisnis, dengan tujuan memberikan hasil yang objektif, dapat diandalkan, dan dapat digeneralisasikan, berguna bagi praktisi dan akademisi. 4) Penelitian yang terdapat dalam database akademik utama yang dapat diakses secara online, diterbitkan dari

tahun 2020 sampai dengan tahun 2025. 5) Penelitian ditulis dalam bahasa Inggris, yang dianggap sebagai bahasa yang digunakan oleh dunia akademis (Bunechea-Elberdin, 2017).

Pada tahap pertama, telah terbentuk database untuk keperluan akademis Scopus dan Web of Science (WoS) telah diinterogasi, dengan menggunakan website <https://www.sciencedirect.com/> dengan *keyword* pencarian "*intellectual capital*". Pencarian tersebut mencakup judul/abstrak/kata kunci/artikel dan telah disempurnakan untuk kategori: manajemen, bisnis, ekonomi, ilmu sosial, teknologi dan multidisiplin. Pada tahap kedua, abstrak artikel yang teridentifikasi telah diperiksa secara individual, dan terdapat 100 dari artikel yang terindeks Scopus, untuk pemeriksaan teks lengkap lebih lanjut. Maka pada tahap ketiga, pemeriksaan telah diperluas ke sumber yang diidentifikasi dalam referensi dan karya yang dipilih pada tahap akhir, terdapat sejumlah total 25 dokumen artikel terindeks Scopus, telah dimasukkan dalam daftar penelitian yang akan dianalisis untuk tinjauan sistematis. Sehingga pada akhirnya penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi dan mengusulkan kelompok item-item *intellectual capital* yang dapat mengukur dengan baik nilai-nilai kekayaan intelektual perusahaan khususnya UMKM di Kota Padang.

Tahap selanjutnya ditentukan pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian (*research question*). Berikut ini merupakan *research question* pada penelitian ini : 1) RQ1 : Apa pada artikel yang dipilih menjelaskan tentang konstruk dari *intellectual capital* ? 2) RQ2 : Apa pada artikel yang dipilih menyajikan item-item yang mampu mengukur dari konstruk *intellectual capital* ? Kemudian *quality assesment* dilaksanakan untuk mengevaluasi artikel yang telah ditemukan berdasarkan pertanyaan berikut : 1) QA1: Apakah *paper* jurnal diterbitkan pada rentang waktu tahun 2020-2025 ? 2) QA2 : Apakah *paper* jurnal tersebut membahas konstruk dan item-item pengukur dari konstruk *intellectual capital* ?

Tahap terakhir dilakukan analisis bibliografi, yaitu; proses analisis yang lebih mendalam dan pembuatan konstelasi bibliografi dengan menggunakan perangkat lunak seperti VOSviewer, Cadima, dan Bibliometrix R (Sucena, *et al*, 2024). Melalui analisis ini, dapat dihasilkan matriks kesamaan yang memungkinkan pengelompokan artikel-artikel ke dalam subkelompok kecil yang mewakili area-area penelitian tertentu. Maka dalam proses ini, akan digunakan VOSviewer untuk melihat keterkaitan dan struktur dalam literatur akademik melalui visualisasi grafis, meningkatkan efektivitas analisis bibliografi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Hasil Search Process dan Inclusion and Exclusion Criteria*

Mengacu keada hasil dari *search process* dan *inclusion and exclusion criteria* maka hanya 25 artikel yang dipilih, karena telah sesuai dengan kriteria yaitu; artikel yang *publish* pada rentang waktu tahun 2020-2025, terindeks scopus dan memiliki bahasan yang berkaitan dengan eksplorasi dan pengukuran *intellectual capital*. Informasi yang didapatkan selanjutnya dikelompokkan menjadi beberapa jenis artikel. Tabel berikut akan menyajikan pengelompokan artikel berdasarkan kelompok publisher dan jurnal:

**Tabel 1. Pengelompokan Berdasarkan Jenis Jurnal**

No	Nama Jurnal/Publisher	Tahun	Jumlah
1	Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity	2021-2025	7
2	Heliyon (www.cell.com/heliyon)	2023-2024	4
3	ScienceDirect, Procedia	2022, 2025	2
4	Journal of Business Research (www.elsevier.com/locate/jbusres)	2021, 2022, 2025	3
5	Socio-Economic Planning Sciences (www.elsevier.com/locate/seps)	2024	1
6	Borsa Istanbul Review	2022	1
7	Healthcare Analytics, (www.elsevier.com/locate/health)	2022	1
8	Social Sciences & Humanities Open (Publish by Elsevier)	2025	1
9	Resources Policy (www.elsevier.com/locate/resourpol)	2024	1
10	Journal of Business Research, www.elsevier.com/locate/jbusres	2025	1
11	Asia Pacific Management Review (www.elsevier.com/locate/apmrv)	2024	2
12	Technological Forecasting & Social Change (www.elsevier.com/locate/techfore)	2020	1

Sumber : Hasil proses pencarian artikel (2025)

Dari tabel 1 di atas, terlihat bahwa penelitian tentang *intellectual capital* mayoritas berkaitan proses menumbuhkan inovasi dan implementasi pada karyawan, sehingga mayoritas dari database artikel lebih banyak publish pada *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, yaitu 7 artikel. Berdasarkan database artikel juga diketahui bahwa konsep *intellectual capital* dibutuhkan pada semua disiplin ilmu, seperti; inovasi, teknologi, *computer science*, manajemen, bisnis, ekonomi, strategik (*policy*) dan termasuk juga dibutuhkan pada bidang ilmu kesehatan.

Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa organisasi atau perusahaan perlu mengelola *intellectual capital*. Karena menurut Korsakiene dkk. (2017) menyatakan bahwa pengelolaan *intellectual capital* yang efektif dapat meningkatkan daya saing perusahaan. *Intellectual capital* dapat dibagi menjadi dua jenis nilai ekonomi. Jenis pertama, Modal Struktural, mencakup semua aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Modal Fisik, yang mencakup aset berwujud seperti; sistem administrasi, sistem komputer, dan paten, dan *intellectual capital*, yang mencakup semua sumber daya manusia internal dan eksternal (Edvinson dan Malone, 1997).

#### Quality Assesment

Tabel berikut akan menyajikan hasil Quality Assesment, yaitu sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Quality Assesment

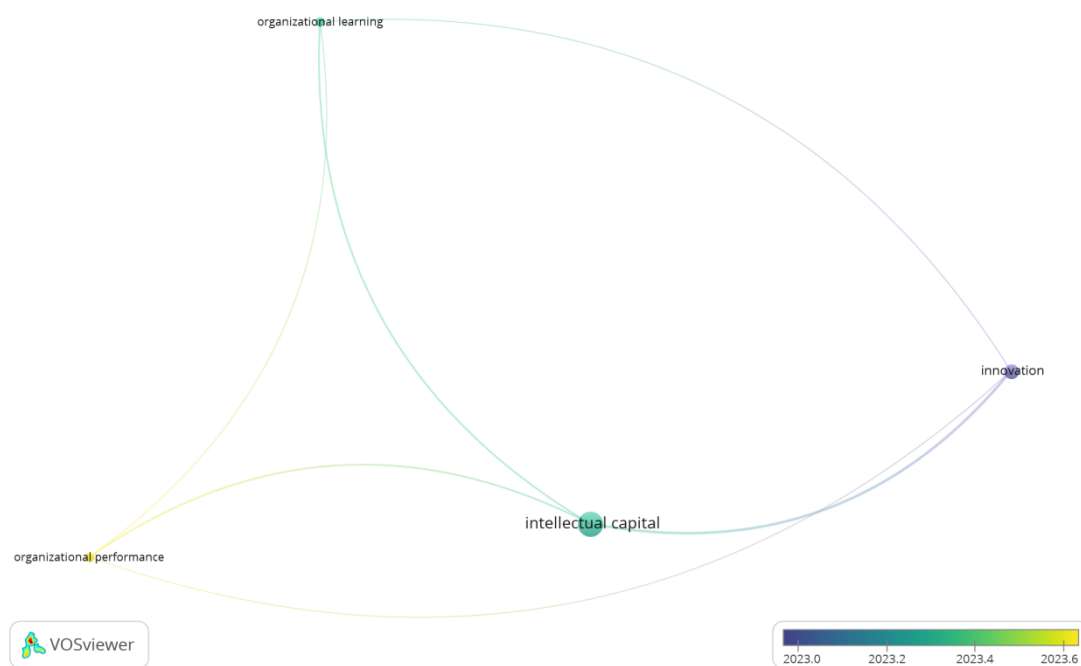
No.	Penulis	Tahun	QA1	QA2	Hasil
1	Bassam Samir Al-Romeedy, Thaib Alharethi	2024	Ya	Ya	Diterima
2	Mohammad Omar Faruq , Tamanna Akter, Mohammed Mizanur Rahman	2023	Ya	Ya	Diterima
3	Larisa Strelnikova	2022	Ya	Ya	Diterima
4	Mandana Farzaneh, Ralf Wilden, Leila Afshari, Gholamhossein Mehralian	2022	Ya	Ya	Diterima
5	Mostafa A. Ali 1, Nazimah Hussin , Hossam Haddad , Reem Al-Araj and Ibtihal A. Abed.	2021	Ya	Ya	Diterima
6	Pierluigi Toma, Patricia Laurens	2024	Ya	Ya	Diterima
7	Aziz Ur Rehman, Ejaz Aslam, Anam Iqbal	2022	Ya	Ya	Diterima
8	Ayse H. Ozgun, Mehves Tarim, Dursun Delen, Selim Zaim	2022	Ya	Ya	Diterima
9	Gholamhossein Mehralian, Mandana Farzaneh, Nazila Yousefi, Radi Haloub	2024	Ya	Ya	Diterima
10	Thang Nam Huynh, Phuong Van Nguyen, Anh Minh Do, Phuong Uyen Dinh, Huan Tuong Vo	2024	Ya	Ya	Diterima
11	Phiphop Somwethee, Jintanee Ru-Zhuae, Somnuk Aujirapongpan, Anuman Chanthawong, Berto Usman	2025	Ya	Ya	Diterima
12	Doste Khoshnaw, Georgiana Karadas	2024	Ya	Ya	Diterima
13	Sajid Nazir, Mahmood Ali, Munazza Saeed, Muhammad Shahzad Mubarik, Qasim Jalil	2024	Ya	Ya	Diterima
14	André Sucenaa, Florinda Matosb, António Nunes	2025	Ya	Ya	Diterima
15	Sladjana Cabrilo, Sven Dahms, Fu-Sheng Tsai	2024	Ya	Ya	Diterima
16	Rosario Andreu, Laura Rienda, Lorena Ruiz-Fernandez	2025	Ya	Ya	Diterima
17	Omid Faraji, Kaveh Asiaei, Zabihollah Rezaee, Nick Bontis, Ehsan Dolatzareh	2022	Ya	Ya	Diterima
18	Francesco Schiavone, Federica Zeuli, Claudia Perillo, Anna Bastone	2024	Ya	Ya	Diterima
19	Eugénia Pedro, João Leitão, Helena Alves	2025	Ya	Ya	Diterima
20	Binh Thi Thanh Truong, Phuong V. Nguyen	2024	Ya	Ya	Diterima
21	Ca-Van Pham, Shu-Fang Liu, Sheng-Hung Chen	2024	Ya	Ya	Diterima
22	Jinhong Xu, Wei Wei	2023	Ya	Ya	Diterima
23	Wioleta Kucharska	2022	Ya	Ya	Diterima
24	Tatiana Andreeva, Tatiana Garanina, Josune Saenz, Nekane Aramburu, Aino Kianto	2021	Ya	Ya	Diterima
25	Tarique Mahmooda, Muhammad Shujaat, Mubarik	2020	Ya	Ya	Diterima

Sumber : Hasil review artikel (2025)

Mengacu kepada pertanyaan penelitian, QA1 : Apakah *paper* jurnal diterbitkan pada rentang waktu tahun 2020-2025, dan QA2 : Apakah *paper* jurnal tersebut membahas konstruk dan item-item pengukur dari konstruk *intellectual capital*, maka dari 25 artikel database, semuanya

merupakan artikel yang dipublish pada rentang waktu tahun 2020-2025. Kemudian seluruh artikel dalam database juga membahas konstruk/dimensi dan item-item pengukur konstruk dari *intellectual capital*.

Selanjutnya untuk proses analisis yang lebih mendalam dan pembuatan konstelasi bibliografi, pada penelitian ini digunakan perangkat lunak VOSviewer. Maka melalui analisis ini, diharapkan dapat dihasilkan matriks kesamaan yang memungkinkan pengelompokan artikel-artikel ke dalam subkelompok kecil yang mewakili area-area penelitian tertentu, serta melihat keterkaitan dan struktur dalam literatur akademik melalui visualisasi grafis. Berikut adalah hasil vosviewer dari 25 artikel database;



**Gambar 1. Hasil VOSviewer**

Gambar 1 di atas menunjukkan terdapat empat istilah utama yang sangat saling berhubungan, dengan "*intellectual capital*" sebagai penghubung sentral. Semua istilah saling terkait, menandakan topik penelitian telah banyak membahas kaitan antara *intellectual capital*, *organizational learning*, *organizational performance*, dan inovasi. Dimana *intellectual capital* terletak di posisi sentral, dan cenderung dihubungkan dengan *organizational learning*, *organizational performance* dan inovasi. Total seluruh kekuatan link antar istilah (total link strength) adalah 16, yang berarti secara keseluruhan hubungan antarempat istilah ini cukup erat. Selanjutnya terdapat hanya 1 cluster, sehingga keempat istilah tersebut memang membentuk satu kelompok penelitian terintegrasi.

*Intellectual capital* sering dihubungkan dengan inovasi pada awal tahun 2023, dan banyak riset yang menelitinya, sehingga menjadi populer pada awal tahun tersebut. Namun pada akhir tahun 2023 *intellectual capital* lebih sering dihubungkan dengan *organizational performance*, sehingga bisa dianggap sebagai tren terbaru saat ini.

## Pembahasan

Dalam satu dekade terakhir, perhatian para ahli terhadap konsep *intellectual capital* semakin meningkat. Namun, hingga saat ini belum terdapat konsensus yang jelas mengenai definisi dan komponen-komponennya. Karena bersifat multidisiplin, konsep *intellectual capital* menimbulkan beragam pemahaman, terutama dalam konteks bisnis yang terkait dengan bidang ilmu yang berbeda. Maka dari itu artikel ini bertujuan menyediakan validasi empiris untuk dapat mengeksplorasi dan mengusulkan konstruk/dimensi serta kelompok item-item *intellectual capital* yang dapat mengukur dengan baik nilai-nilai kekayaan intelektual perusahaan khususnya UKM di Kota Padang. Berdasarkan review mendalam dari 25 artikel database terdapat dua perbedaan dari para ahli untuk merumuskan konstruk atau dimensi dari *intellectual capital*, dimana para ahli merumuskan 3 (tiga) kelompok konstruk atau dimensi dari *intellectual capital*, yaitu: *human capital*, *struktural capital*, dan *customer/reltional capital*. Namun terdapat juga para ahli merumuskan 3 (tiga) kelompok konstruk atau dimensi dari *intellectual capital*, namun dengan redaksi yang berbeda, seperti; Nam Huynh, *et al* (2024) dengan kelompok konstruk berikut; *Human Intellectual Capital*, *Relational Intellectual Capital* dan *Structural Intellectual Capital*. Kemudian Ur Rehman, *et al* (2022) merumuskan 3 (tiga) kelompok konstruk atau dimensi dari *intellectual capital* sebagai berikut; *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Relational Capital Efficiency*. Selanjutnya terdapat Pham, *et al* (2024) merumuskan 3 (tiga) kelompok konstruk atau dimensi dari *intellectual capital*, yaitu; *Innovation capital performance*, *Customer capital perormance* dan *Processing capital performance*.

Kemudian terdapat beberapa para ahli yang merumuskan 4 (empat) kelompok konstruk atau dimensi dari *intellectual capital*, seperti: Faruq, *et al* (2023) dengan kelompok konstruk sebagai berikut: *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency*, dan *Relational Capital Efficiency*. Selanjutnya terdapat Ali, *et al* (2021) merumuskan 4 (empat) kelompok konstruk atau dimensi dari *intellectual capital*, dengan redaksi sebagai berikut; *Human Capital*, *Relational Capital*, *Structural Capital* dan *Social Capital*. Tabel berikut akan menyajikan pengelompokkan konstruk atau dimensi dari *intellectual capital* dari 25 artikel database;

**Tabel 3. Perbedaan Rumusan Konstruk *Intellectual Capital***

Tiga konstruk <i>Intellectual Capital</i>	Jumlah	Empat Konstruk <i>Intellectual Capital</i>	Jumlah
Al-Romeedy <i>et al</i> , (2024), Strelnikova (2022), Farzaneh (2022), Toma&Laurens (2024), Rehman, <i>et al</i> (2022), Ozgun, <i>et al</i> (2022), Mehralian, <i>et al</i> (2024), Nam Huynh, <i>et al</i> (2024), Somwethee, <i>et al</i> (2025), Khoshnaw&Karadas (2024), Nazir, <i>et al</i> (2024), Sucenaa, <i>et al</i> (2025), Cabrilo, <i>et al</i> (2024), Andreu, <i>et al</i> (2025), Schiavone, <i>et al</i> (2024), Pedro, <i>et al</i> (2025),	21	Faruq, <i>et al</i> (2023), Ali, <i>et al</i> (2021), Faraji, <i>et al</i> (2022), Kucharska (2022)	4

---

Phuong&Nguyen (2024), Van  
Pham, *et al* (2024), Xu&Wei (2023),  
Andreeva, *et al* (2021), Mahmooda,  
*et al* (2020)

---

Sumber : Hasil review artikel (2025)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas peneliti merumuskan 3 (tiga) kelompok konstruk atau dimensi dari *intellectual capital*, walaupun terdapat beberapa perbedaan redaksi bahasa dari penamaan ketiga konstruk tersebut, pada dasarnya mengacu kepada 3 (tiga) kelompok konstruk atau dimensi, berikut; *Human Capital*, *Relational/ Customer Capital* dan *Structural Capital*. Selanjutnya terdapat 4 orang peneliti yang merumuskan 4 (empat) kelompok konstruk atau dimensi dari *intellectual capital*, adapun konstruk tersebut adalah sebagai berikut: *Human Capital*, *Relational Capital*, *Structural Capital*, dan *Social/Renewal Capital*. Sulastri, Yuki, Chichi (2020) melakukan penelitian dengan mengacu kepada penelitian yang pernah dilakukan Huang *et al* (2007) dan Bontis (1998). Dimana Huang *et al* (2007) berusaha untuk mengelompokan item *intellectual capital* berdasarkan bukti empiris dalam bentuk tanggapan manajer dari pernyataan kuisisioner. Sehingga dapat dirumuskan item-item pernyataan, yaitu terdapat 46 item yang dapat digunakan untuk mengukur dengan baik *intellectual capital* pada perusahaan perbankan dan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Selain itu pada penelitian Bontis (1998), dari 3 (tiga) dimensi *intellectual capital*, terdapat 56 item yang dapat digunakan untuk mengukur ketiga dimensi tersebut pada suatu perusahaan. Pada umumnya riset terdahulu lebih banyak merumuskan item-item *intellectual capital* untuk perusahaan besar, dan masih sangat terbatas riset-riset yang mengembangkan item-item *intellectual capital* untuk perusahaan skala UMKM.

Maka dengan mengacu pada penelitian Huang *et al* (2007) dan Bontis (1998), Sulastri, Yuki, Chichi (2020) berusaha untuk merumuskan konstruk/dimensi dan item-item *intellectual capital* yang dapat digunakan untuk mengukur dengan baik kekayaan intelektual pada perusahaan skala UMKM, khususnya untuk Kota Padang. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa untuk dimensi *human capital* dari 8 item pernyataan, hanya 7 item yang dapat mengukur dengan baik *human capital* pada UMKM, dengan demikian hanya 7 item tersebut yang dianggap penting oleh pelaku UMKM untuk mengukur dari dimensi *human capital*. Selanjutnya dari 8 item pernyataan untuk dimensi *customer capital*, hanya terdapat 3 item pernyataan yang dapat mengukur dengan baik dari dimensi *customer capital* pada UMKM, yaitu berkaitan tingkat kepuasan konsumen terhadap produk/jasa perusahaan, tingkat pemahaman dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Terakhir untuk dimensi *structural capital* pada awalnya terdapat 13 item pernyataan, namun hanya 12 item pernyataan yang dianggap penting oleh pelaku UMKM untuk mengukur dimensi *structural capital* usaha mereka. Maka secara total terdapat 22 item pernyataan yang dapat digunakan untuk mengukur kekayaan *intellectual* perusahaan skala UMKM.

Maka berdasarkan review secara mendalam dari dua puluh lima (25) artikel yang terdapat dalam database, diketahui mayoritas peneliti, yang terdiri dari 21 artikel merumuskan 3 (tiga) kelompok konstruk atau dimensi dari *intellectual capital*, walaupun terdapat beberapa redaksi yang berbeda, adapun kelompok konstruk tersebut adalah; *Human Capital*, *Relational/ Customer*

*Capital* dan *Structural Capital*. Dimana ketiga kelompok konstruk tersebut dapat digunakan untuk mengukur dengan baik kekayaan intelektual bagi pelaku UMKM, khususnya UMKM di Kota Padang. Mayoritas peneliti dari artikel database mengusulkan 3-4 item pernyataan untuk mengukur *human capital*. Namun menurut Sulastri, Yuki, Chichi (2020), terdapat 7 item yang dianggap penting oleh pelaku UMKM khususnya di Kota Padang untuk mengukur dari dimensi *human capital*. Selanjutnya juga terdapat 3-4 item pertanyaan yang diusulkan oleh mayoritas peneliti dari artikel database, yang dapat mengukur dengan baik kelompok konstruk *relational/customer capital*. Sejalan dengan Sulastri, Yuki, Chichi (2020), hanya terdapat 3 item pernyataan yang dapat mengukur dengan baik dari dimensi *costumer capital* pada UMKM, yaitu; berkaitan tingkat kepuasan konsumen terhadap produk/jasa perusahaan, tingkat pemahaman dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Terakhir kelompok konstruk *structural capital* dapat diukur dengan 3-4 item menurut mayoritas peneliti dari artikel database. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sulastri, Yuki, Chichi (2020), pada awalnya terdapat 13 item pernyataan, namun hanya 12 item pernyataan yang dianggap penting oleh pelaku UKMM khususnya di Kota Padang untuk mengukur dimensi *structural capital* usaha mereka. Pada dasarnya konstruk *structural capital* tetap relevan diukur pada pelaku/karyawan UMKM, dimana pengukuran *structural capital* pada UMKM berkaitan dengan; apakah karyawan berbagi pengetahuan dalam perusahaan, apakah terdapat upaya untuk meningkatkan dan perbaikan terhadap kualitas produk dan jasa, karyawan diberikan kebebasan dan dukungan terhadap kreatifitas karyawan serta mengimplementasikan ide baru dari produk/jasa, dengan terdapatnya upaya tersebut, diharapkan terdapat kesempatan bagi UMKM untuk meningkatkan omset perusahaan.

## SIMPULAN

Kebaradaan UMKM sangat penting pada suatu negara, merefleksikan peranan dunia wirausaha dalam proses pertumbuhan perekonomian yang lebih baik. Seperti halnya Indonesia, intensitas keberadaan UMKM diharapkan mampu berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan jumlah Product Domestic Bruto (PDB), dan secara luas dalam proses peningkatan kesejahteraan dan perekonomian daerah dimasa akan datang. Namun globalisasi mendorong kepada tingginya tingkat persaingan, sehingga pelaku bisnis harus lebih inovatif. Akan tetapi secara faktual kemampuan inovasi dan daya saing merupakan titik lemah sebagian besar UMKM, begitu juga dengan pelaku UMKM di Kota Padang. Oleh karena itu guna meningkatkan daya saing UMKM khususnya di Kota Padang, sudah seharusnya para pelaku UMKM mengimplementasikan *intellectual capital*. Mayoritas pelaku bisnis khususnya di Indonesia masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan. Begitu juga halnya dengan pelaku UMKM di Kota Padang. Pengetahuan mereka masih terbatas mengenai model intelektual, padahal melalui penerapan *intellectual capital* perusahaan dapat meningkatkan daya saing melalui pengembangan produk yang lebih inovatif dan disukai konsumen. Secara umum *intellectual capital* memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM.

Maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengatasi gap literatur yang ada, dan (2) menyediakan validasi empiris untuk dapat mengeksplorasi dan mengusulkan konstruk/dimensi

serta kelompok item-item *intellectual capital* yang dapat mengukur dengan baik nilai-nilai kekayaan intelektual perusahaan khususnya UMKM di Kota Padang. Kemudian dikembangkan model *intellectual capital* yang dapat diimplementasikan bagi UMKM khususnya di Kota Padang. Melalui pendekatan SLR, studi ini berupaya menegaskan relevansi teoritis sekaligus signifikansi praktis penerapan *intellectual capital* dalam ekosistem UMKM.

Maka berdasarkan review secara mendalam dari dua puluh lima (25) artikel yang terdapat dalam database, diketahui mayoritas peneliti, yang terdiri dari 21 artikel merumuskan 3 (tiga) kelompok konstruk atau dimensi dari *intellectual capital*, yaitu; *human capital*, *relational/customer Capital* dan *structural capital*. Dimana ketiga kelompok konstruk tersebut dapat digunakan untuk mengukur dengan baik kekayaan intelektual bagi pelaku UMKM, khususnya UMKM di Kota Padang. Hal ini sejalan dengan peneliti Sulastri, Yuki, Chichi (2020) yang juga merumuskan konstruk/dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur dengan baik kekayaan intelektual pada perusahaan skala UMKM, khususnya untuk Kota Padang, yaitu meliputi; *human capital*, *relational/customer capital* dan *structural capital*. Dimana secara total terdapat 22 item pernyataan yang dapat digunakan untuk mengukur kekayaan *intellectual* perusahaan skala UMKM.

## REFERENSI

- Abidin. Maret (2000). Pelaporan MI; Upaya Mengembangkan Ukuran-Ukuran Baru Media Akuntansi, Edisi 7, Tahun VIII, pp 46-47.
- Asiaei, Kaveh Jusoh, Ruzita. (2017). Using a robust performance measurement system to illuminate intellectual capital. *International Journal of Accounting Information Systems*, Vol.26. pp; 1-19. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2017.06.003>.
- Ali, Mostafa A. Hussin, Nazimah.Haddad, Hossam. Al-Araj, Reem. A. Abed, Ibtihal. (2021). A Multidimensional View of Intellectual Capital: The Impact on Innovation Performance. *Journal Open Innovation Technology, Market and Complexity*. Vol.7(216).
- Al-Romeedy, Bassam Samir. Alharethi, Thaib. (2024). Reimagining sustainability: The power of AI and intellectual capital in shaping the future of tourism and hospitality organizations. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. Vol.10, 100417.
- Andreeva, Tatiana. Garanina, Tatiana. Saenz, Josune. Aramburu, Nekane. Kianto, Aino. (2021). Does country environment matter in the relationship between intellectual capital and innovation performance? *Journal of Business Research*. Vol.136, pp.263–273.
- Andreu, Rosario. Rienda, Laura. Ruiz-Fernandez, Lorena. (2025). The role of intellectual capital and women managers in the internationalization-performance relationship: An analysis of Spanish hotel firms. *Journal of Business Research* Vol.194.
- Bontis,n. W.c.c s Richarson. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 1. No 1. pp 85-100.
- Brinker, B. 1997. "Intellectual capital: tomorrow's assets, today's challenge", available at: [www.cpavision.org/vision/wpaper0b.cfm](http://www.cpavision.org/vision/wpaper0b.cfm).
- Cabrilo, Sladjana. Dahms, Sven. Tsai, Fu-Sheng. (2024). Synergy between multidimensional intellectual capital and digital knowledge management: Uncovering innovation performance complexities. *Journal of Innovation & Knowledge* Vol.9.
- Choong, K.K. (2008). Intellectual Capital: Definitions, Categorization and Reporting Models. *Journal of Intellectual Capital*, 9 (4), pp 609-638.
- Daou, Alain. Karuranga, Egide & Zhan Su. (2013). Intellectual Capital In Mexican SMEs From the Pespective Of The Resource-Based And Dynamic Capabilities Views. *The Journal of Applied Business Research*, Vol.29(6), pp 1673-1688.

- Dinu, Elena. (2022). A systematic review of the literature on intellectual capital management, technology and innovation, *Ekonomicko-manazerske spektrum*, Vol.16(1), pp.58-75.
- Doni Juni Priansa dan Leni Cahyani. (2015). Pengaruh modal intelektual Capital dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pegawai Customer Service Hotel Berbintang Empat di Kota Bandung. *Ecodemica*, Vol. III,(2).
- Farzaneh, Mandana. Wilden, Ralf. Afshari, Leila. Mehralian, Gholamhossein. (2022). Dynamic capabilities and innovation ambidexterity: The roles of intellectual capital and innovation orientation. *Journal of Business Research*, Vol.148, pp.47–59.
- Faraji, Omid. Asiaei, Kaveh. Rezaee, Zabihollah. Nick Bontis, Nick. Ehsan, Dolatzarei. (2022). Mapping the conceptual structure of intellectual capital research: A co-word analysis. *Journal of Innovation & Knowledge*. No.7.
- Faruq, Mohammad Omar. Akter, Tamanna. Rahman, Mohammed Mizanur. (2023). Does intellectual capital drive bank's performance in Bangladesh? *Evidence from static and dynamic approach*. *Heliyon* Vol. 9. e17656.
- Guthrie, J. (2000). Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices. *Journal of Intellectual Capital*, 241.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis*, 7<sup>th</sup> Edition. Singapore: Simon & Schuster Asia Pte, Ltd.
- Haziz, Zefriyenni. (2025). Pengaruh Strategi Harga, Promosi dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas UMKM di Kota Padang. *Jurnal Eogen*, Vol.8 (1), pp: 25-33. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/17192/6481>
- Huang, Chin Choo. Luther, Robert & Tayles, Michael. (2007). An Evidence-based Taxonomy of Intellectual Capital. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8,(3). pp 386-408.
- Huynh, Thang Nam. Nguyen, Phuong Van. Minh Do, Anh. Dinh, Phuong Uyen. Tuong Vo, Huan. (2024). Fostering organizational performance through innovation: The roles of environmental policy instruments, organizational learning supports, and intellectual capital. *Heliyon* Vol.10, e39361.
- Kaplan, R.S. and Norton, D.P. (1992). "The balanced scorecard – measures that drive performance", *Harvard Business Review*, Vol. 70(1), pp. 71-9.
- Khalid Al-Jinini, Dina. Eid Dahiyat, Samer & Bontis, Nick. (2019). Intellectual Capital, entrepreneurial orientation, and technical innovation in small and medium-sized enterprises. *Knowledge and Process Management*. pp 1-17.
- Khoshnaw, Doste&Karadas, Georgiana. (2024). Transactional leadership and intellectual capital, the mediating role of knowledge sharing: The study of customs employees in Sulaymaniyah governorate. *Heliyon* Vol.10, e38747.
- Kucharska, Wioleta. (2022). Tacit knowledge influence on intellectual capital and innovativeness in the healthcare sector: A cross-country study of Poland and the US. *Journal of Business Research* (149), pp.869–883.
- Mahmood, Tarique. Mubarik, Muhammad Shujaat. (2020). Balancing innovation and exploitation in the fourth industrial revolution: Role of intellectual capital and technology absorptive capacity. *Technological Forecasting & Social Change*, Vol.160, 120248. Mehralian, Gholamhossein. Farzaneh, Mandana. Yousefi, Nazila. Haloub, Radi. (2024). Driving new product development performance: Intellectual capital antecedents and the moderating role of innovation culture. *Journal of Innovation & Knowledge*, Vol.9, 100503.
- Nazir, Sajid. Ali, Mahmood. Saeed, Munazza. Mubarik, Muhammad Shahzad. Jalil, Qasim. (2024). Sustainable performance and disaster management in the oil and gas industry: An intellectual capital perspective. *Resources Policy* Vol.92, 105042.

- Ngah, Rohana & Ibrahim, Abdul Razak. (2009). The Relationship of Intellectual Capital, Innovation and Organizational Performance: Preliminary Study In Malaysian SMEs. *International Journal of management Innovation Systems*. Vol.1 (1). ISSN 1943-1384. pp 1-13.
- Orhan Adigüzel dan Kenan Kayadibi. (2015). The Effect Of Intellectual Capital On Job Satisfaction And Organizational Attractiveness During The Person-Organization Fit: A Case Study Of A University Hospital. *Journal of Business Research Turk*.
- Ozgun, Ayse H. Tarim, Mehves. Delen, Dursun. Zaim, Selim. (2022). Social capital and organizational performance: The mediating role of innovation activities and intellectual capital. *Healthcare Analytics* Vol.2, 100046.
- Pedro, Eugénia. João Leitão, Alves, Helena. (2025). Screening and enhancing intellectual capital consistency: A scoping review of systematised literature reviews. *Journal of Innovation & Knowledge*, Vol.10, 100664.
- Pham, Ca-Van. Liu, Su-Fang. Chen, Sheng-Hung. (2024). Corporate ESG performance and intellectual capital: International evidence. *Asia Pacific Management Review*. Vol.29, 306-346.
- Rehman, Aziz Ur. Aslam, Ejaz, Iqbal, Anam. (2022). Intellectual capital efficiency and bank performance: Evidence from Islamic. *Borsa Istanbul Review*. Vol.22(1), pp.113 -121.
- Schiavone, Francesco. Zeuli, Federica. Perillo, Claudia. Bastone, Anna. (2024). Enhancing sense-making through intellectual capital: Evidence from a healthcare network. *Journal of Innovation & Knowledge* Vol.9, 100619.
- Setyawan, A. D. (2008). Pengaruh komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja dengan motivasi sebagai variabel intervering: Survey di kantor akuntan publik di karisidenan Surakarta dan Yogyakarta. Skripsi yang tidak dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Somwethee, Phiphop. Ru-Zhue, Jintanee. Aujiropongpan, Somnuk. Chanthawong, Anuman. Usman, Berto. (2025). Developing social entrepreneurial capability in Thai community enterprises: The roles of intellectual capital, creating shared value, and organizational agility on sustainability. *Social Sciences & Humanities Open* Vol. 11, 101269.
- Strelnikova, Larisa. (2022). Formation and use of intellectual capital as a fact or of the innovative development of Russian the transport complex enterprises. *Transportation Research Procedia* Vol.63, pp.2053–2063.
- Sucena, André. Matos, Florinda. Nunes, Antonio. (2025). Intellectual capital in construction SMEs: A systematic literature review. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. Vol.10, 100276.
- Sucena, André. Matos, Florinda. Nunes, António. (2025). Intellectual Capital in Construction SMES. *Procedia Computer Science*, Vol.253, pp.59–66.
- Sulastri. 2005. Pengaruh Intellectual Capital dan Social Capital terhadap Kompensasi Karyawan dan Kinerja Perusahaan. *Proceeding International Seminar Empowering Economic & Business in Free Trade Era*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sulastri, Chichi Andriani & Yuki Fitria. (2014). The Implementation Analysis Of Intellectual Capital To Performance In Padang State University. *APMBA International Conference on Management and Business Science*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Stewart, Thomas A. (1991). Brainpower, *Fortune*, June, page 53-55.
- Thabrani, G., Susanto, P. & Masdupi, E. (2025). Keselarasan Faktor Lingkungan, Kapabilitas Manufaktur, Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Eogen*, Vol.8 (2), pp: 289-300, <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v8i2.17237>.
- Tjiptohadi Sawarjuwono & Agustine Prihatin Kadir. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi&Keuangan* Vol.5, No. 1. pp; 35-57.

- Toma, Pierluigi. Laurens, Patricia. (2024). Regional development and intellectual capital: Unveiling the innovation-tradition dilemma. *Socio-Economic Planning Sciences*, Vol. 96, 102087.
- Xu, Jinhong. Wei, Wei. (2023). A theoretical review on the role of knowledge sharing and intellectual capital in employees' innovative behaviors at work. *Heliyon*. Vol.9, e20256.
- Zefriyenni. (2025). Hubungan Biaya, Barriers to Entry dan Preferensi Konsumen terhadap Produktivitas UMKM di Kota Padang. *Jurnal Eogen*, Vol.8(1), pp: 1-8, <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/17141/6479>.